

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Covid-19 adalah jenis virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, biasanya menyebabkan penyakit infeksi pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona merupakan jenis baru yang dikenal masyarakat sejak peristiwa tidak biasa yang kemudian disebut dengan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) terjadi di wuhan, china pada Desember 2019 (KemenkesRI, 2022). Selain itu, saat ini pemerintah juga sudah memberlakukan peraturan kebijakan social distancing, physical distancing, work from home (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 21 tahun 2020.

Indonesia yang didominasi oleh usaha mikro kecil menengah perlu mendapat dukungan, peran usaha mikro kecil menengah yang besar pada ekonomi (pakpahan 2020). Menurut menteri koperasi dan usaha mikro kecil menengah bapak Teten Mssduki 80% UMKM selama setahun terakhir penurunan laba telah dialami, kondisi ini terjadi akibat pandemi covid-19. UMKM penggerak utama terbesar perekonomian di Indonesia mayoritas perusahaan di Indonesia adalah UMKM. Sejak 2020 pendapatan UMKM menurun yang signifikan dikarenakan dampak pandemi karena memperlambat usaha (cnnindonesia.com)

UMKM adalah tumpuan pertama pondasi utama pada sektor ekonomi Indonesia. Menurut informasi kemenkop, total Usaha mikro kecil menengah pada Maret 2021 sekitar 64,2 juta serta memberikan manfaat pada PDB sekitar 61,0 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah, kontribusi usaha mikro kecil menengah pada sektor ekonomi mampu menyerap 97 persen dari jumlah pegawai dan memperoleh 60,4% dari total berinvestasi, dengan demikian, tingginya jumlah usaha mikro kecil menengah di Negara Indonesia terkait masalah yang ada. (Kemenkop UMKM, 2021). Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, hal ini tercermin dari tujuan pembangunan perekonomian skala besar yang kini menjadi prioritas pengembangan

kedepannya. Hal ini sesuai dengan peraturan presiden Nomor. 6 Tahun 2009 untuk mendorong berkembangnya industri kreatif. Dukungan ini diharapkan dapat mengembangkan perekonomian pedesaan yang berdampak nyata terhadap perekonomian Berikut data UMKM yang ada di Kabupaten Karawang:

**Tabel 1.1**  
**DATA UMKM KABUPATEN KARAWANG**

No	Kategori Usaha	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Aksesoris	577	613	651	691	734
2.	Batik	577	613	651	691	734
3.	Bordir	82	88	93	99	105
4.	Craft	20.624	21.900	23.255	24.693	26.221
5.	Fashion	20.129	21.374	22.696	24.101	25.592
6.	Konveksi	12.292	13.052	13.860	14.717	15.628
7.	Kuliner	88.764	94.256	100.087	106.280	112.856
8.	Makanan	64.923	68.940	73.205	77.735	82.544
9.	Minuman	12.044	12.789	13.581	14.421	15.313
10.	Jasa lainnya	28.048	29.783	31.626	33.583	35.661

Sumber: Open Data Jabar 2022, Diolah Oleh Peneliti 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari website open data Jabar 2022 di atas Pertumbuhan pemilik UMKM di Kabupaten Karawang meningkat sangat cepat pertahunnya sehingga menyumbangkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Peningkatan pelaku UMKM itu dipastikan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Karawang menjadi lebih baik

Desa Pasirjengkol berada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang di Desa Pasirjengkol banyak sekali para UMKM dari berbagai jenis usaha mulai dari pedagang sayur-sayuran, pedagang sembako, pedagang kaki lima, usaha kuliner rumah makan, usaha laundry.

Tabel 1.2

**DATA UMKM DI DESA PASIRJENGKOL KECAMATAN MAJALAYA**

DUSUN	JUMLAH UMKM
Pasirjengkol	29
Pasir Ela	70
Kampung Baru	10
Ciranggon Raya	45
Jumlah UMKM	154

Sumber: Desa Pasirjengkol 2022

Dari data tabel UMKM didusun Pasirjengkol 29 UMKM, di dusun Pasir Ela 70 UMKM, di Kampung Baru 10 UMKM, sedangkan di Babakan Ciranggon berjumlah 45 UMKM. Maka jumlah UMKM terbanyak berada di dusun Pasir Ela dengan jumlah 70 UMKM dikarenakan berada di dekat pemukiman perumahan, dampak pandemi covid akan lebih terasa dikota daripada dipedesaan yang rentan karena peraturan yang lebih ketat. Desa Pasirjengkol menjadi subjek penelitian ini untuk melihat pendapatan UMKM selama pandemi bertujuan untuk menemukan cara yang berbeda setiap usaha selama kondisi ini.

Berdasarkan prapenelitian peneliti melalui wawancara bersama Desa Pasirjengkol pendapatan para UMKM di Desa Pasirjengkol mengalami penurunan sekitar 40%-50% karena pandemi Covid-19 semua terdampak. Upaya pemerintah Desa pasirjengkol membantu UMKM selama pandemi ialah sebisa mungkin mengarahkan masyarakat menggunakan produk lokal. Kemudian berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, pemilik UMKM mengatakan selama pandemi pendapatan yang didapat para UMKM dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pendapatan sangat menurun, memiliki keterbatasan menggunakan media sosial untuk meningkatkan pendapatannya dimasa pandemi ini, bahkan jika pendapatan tersebut harus dibagi kembali menjadi barang modal, itu harus menjadi memenuhi kebutuhan yang sama.

Hubungan komunikasi antar penjual dan pembeli juga berkurang dikarenakan pemerintah anjuran pemerintah untuk tidak berkerumun.

Pandemi Covid-19 menjadi perhatian penting bagi kelangsungan bisnis karena volatilitas pembeli, dan dampaknya terhadap pendapatan signifikan oleh karena itu berdampak pada pendapatan bisnis, dapat juga mengurangi pendapatan. Sehingga, pemilik usaha diharapkan untuk menggunakan alternatif serta inovasi lain agar konsistensi pendapatan bertahan dimasa pandemi. Inovasi pemasaran serta pendistribusian produk sangat diharapkan seperti, penjualan di media soail dan inovasi toko.

Sebagai salah satu Usaha kecil yang terkena imbas karena kasus ini hal ini perilaku konsumen telah berubah, banyak konsumen yang berbelanja secara online menjadi solusinya, ada juga masih berbelanja secara offline. Akibatnya, dimasa pandemi covid-19, mayoritas pemilik UMKM mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya permintaan. Hal ini sering dikhawatirkan oleh banyak orang karena banyak orang merasa rugi, penghasilan yang menurun dan harga barang naik atau turun. Berdampak pada pedagang kecil, warung sembako, warung makan dengan mengurangi jumlah pembelian bagi pedagang kecil terutama UKM (Sarmigi 2020).

Covid-19 sangat menghawatirkan juga membawa dampak besar pada perekonomian masyarakat. Kegiatan masyarakat yang dibatasi oleh kebijakan social distancing dari pemerintah membuat kehidupan perekonomian masyarakat termasuk pasar mengalami penurunan disebabkan turunnya pendapatan masyarakat. Menurut Putri (2020).

Dalam menangani permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, pemerintah menerapkan beberapa peraturan. Diantara nya memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja, tarif listrik, dan Keluarga Harapan. Pemerintah memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020. (Menteri Koperasi dan UKM, 2020).

Pemerintah memberikan bantuan yang bernama Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro Kecil Menengah dapat bejalan pada 2021, jangan sampai seperti tahun terdahulu

besaran bantuan yang sekarang merupakan Bantuan dari pemerintah Produktif BLT UMKM, diharapkan dapat berkelanjutan pada 2021. Berbeda dengan tahun lalu besaran bantuan kali ini adalah Rp 1.200.000 Juta sesuai peraturan Kementrian koperasi UKM Nomor 2 Tahun 2021. Pada penelitian ini dilaksanakan mmenurut kejadian dan research gap dari penelitian sebelumnya.

Menurut hasil penelitian Azimah (2020), menjelaskan jika terjadi pandemi virus Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama bagi pedagang pasar yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 50%. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Purbawati menjelaskan jika dampak yang ditimbulkan karena diberlakukannya peraturan pembatasan sosial (*social distancing*) bagi pedagang di Pasar Tradisional Kartasura yaitu pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, serta pendistribusian bahan yang terhambat, langkah-langkah yang dilakukan pemilik usaha pada Pasar Tradisional Kartasura di masa pandemi corona yaitu mengurangi stok penjualan, menurunkan harga, serta berpindah profesi.

Berdasarkan hasil Penelitian oleh Alvia Pratiwi Putri dkk. Berjudul “Analisis Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Desa Blado.” Provinsi Batang yang daya beli masyarakatnya turun mencapai sampai 50% membuat banyak orang ragu untuk keluar rumah karena pasar sepi. Namun, pedagang berharap di era new normal kebijakan pemerintah akan meningkatkan pendapatan serta keuntungan. Hanya saja kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tidak diketahui oleh pedagang. Hal ini dikarenakan sebagian pedagang tidak mengalami perubahan pendapatan dengan diberlakukannya New normal atau (AKB) (Putri et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Windi Astuti. judulnya ”Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Makanan di Pantai Purus Padang.” awal tahun hingga akhir tahun 2020, pada akhir tahun 2020 hingga 2021 pendapatan usaha sudah mulai meningkat tetapi tidak banyak sebelum dampak pandemi Covid-19 bertambah tapi tidak sebanyak sebelum terdampak Covid-19, membandingkan pendapatan pedagang makanan pantai purus. Padang menjadi penting karena mengalami penurunan jumlah pengunjung yang signifikan dibandingkan saat covid-19 belum melanda (Astuti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Suwiro Heriyanto berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pengusaha Kepiting Rajungan di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang”. Bahwa dampak covid-19 terhadap penurunan pendapatan lebih rendah di masa pandemi covid-19. Penurunan setelah corona virus sekitar 30.14% hingga 35.44 % setelah adanya Coronavirus cara yang digunakan para pengusaha rajungan dengan menggunakan digital marketing / untuk mempromosikan produknya tersebut. Kegiatan promosi melalui media. (Heriyanto & Kusumawati, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian Evi Suryani 2021 yang berjudul Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo) yang terjadi pada usaha klepon ibu Andri terkena dampak pandemi Covid-19 pendapatan dari usaha turun sekitar 60%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai dampak pandemi Covid-19 pada pendapatan UMKM maka dapat dibuat sintesa dari semua kasus yang sudah melanda di Indonesia tersebut kini UMKM dihadapkan kondisi pandemi Covid-19. Berbagai permasalahan tersebut, dimasa pandemi penjualan mengalami penurunan yang cukup dratis membuat pendapatan menjadi berkurang bahkan beberapa UMKM mengalami kerugian di pandemi ini. Penyebab dari tutupnya usaha tersebut disebabkan habisnya modal. Pendapatan UMKM mulai bertambah mungkin tidak sebanyak sebelum adanya pandemi covid-19.

**Tabel 1.3 Research GAP  
Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM**

NO.	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	(Ihza, 2020; suryani, 2021)	UMKM mengalami penurunan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat selama pandemi sekitar 60%
2.	Nabilah et al., 2021)	Hal ini berbanding terbalik yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan omzet penjualan sebesar 60% di masa pandemi Covid-19 terhadap UMKM pada sektor makanan dan minuman
3.	Erdawati & Desda, 2021)	Menyatakan bahwa daya beli masyarakat masih tergolong baik terutama pada sektor makanan dan minuman dan kebutuhan sehari-hari
4.	(Astuti, 2021)	Bahwa ditemukan bahwa pendapatan pedagang makanan di Pantai Purus Padang menurun saat masuknya Covid-19 pada awal tahun sampai akhir tahun 2020. Namun pada akhir tahun 2020 sampai sekarang 2021 pendapatan pedagang mulai bertambah tapi tidak sebanyak sebelum terdampak Covid-19.

**KARAWANG**

Sumber: Data diolah dari berbagai jurnal, Hasil olah penulis 2022

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM, yang didasarkan pada peraturan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dari uraian diatas peneliti ingin mengkaji penelitian yang berjudul “ **Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang**”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Terjadi pendapatan yang menurun di usaha mikro kecil menengah.

2. Adanya kebijakan yang berlaku seperti (PPKM) serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
3. Adanya perubahan pola pembelian, konsumen yang melakukan pembelian melalui online.
4. Penghasilan menurun sedangkan harga barang mahal.
5. Tidak bisa memperluas pasar dengan adanya pandemi Covid-19.
6. Keterbatasan pemilik usaha dalam menggunakan media sosial.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini lebih memfokuskan sehingga agar terhindar dari pembahasan yang lebih luas, maka peneliti membatasi masalah yang sesuai dengan yang telah diidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Permasalahan mengenai tentang Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalaya”
2. Penelitian ini berada dalam kajian Ilmu Manajemen Khususnya Manajemen Keuangann.
3. Tema kajian adalah Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang.
4. Data peneliti dengan melakukan observasi serta wawancara pada pemiliki UMKM pada Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalay Kabupaten Karawang.
5. Metode analis yang digunakan berupa metode Kualitatif Deskriptif.

### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi pendapatan sebelum Covid-19 pada UMKM di Desa Pasirjengkol?
2. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM pasa Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalaya?

3. Bagaimana cara yang dilakukan oleh para UMKM untuk bertahan dan mengembangkan usahanya dalam kondisi covid-19?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Agar dapat mengetahui kondisi pendapatan UMKM di Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalaya pada saat sebelum pandemi dan setelah pandemi
2. Agar dapat mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalaya.
3. Agar dapat mengetahui cara yang digunakan oleh para pemilik usaha ketika pendapatan menurun di masa pandemi Covid-19 untuk bertahan dan mengembangkan bisnisnya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan praktis baik bagi penulis maupun lingkungan sekitar, adapun uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Penelitian Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan secara luas khususnya mengenai manajemen keuangan
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan mengenai Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM
- c. Dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pendapatan UMKM dimasa pandemi pada penelitian selanjutnya

#### **1.6.2 Manfaat Penelitian Praktis**

- a. Bagi Penulis

1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai pendapatan
2. Merupakan latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan keadaan praktik secara langsung dilapangan
3. Memenuhi sebagai syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang.

b. Bagi masyarakat umum

1. Dapat memberikan pengetahuan lebih berkaitan dampak dari Covid-19 terhadap pendapatan UMKM dimana saja yang bisa bertahan di masa pandemi Covid-19 sehingga kedepannya, jika ada seseorang yang akan membuka usaha dimasa pandemi mengetahui UMKM apa saja yang dibuat cocok.
2. Penelitian ini diharapkan mampu sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan dapat dijadikan landasan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan.

c. Bagi pihak lain

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui analisis dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM, mahasiswa atau penelitian selanjutnya
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menjadi sumber informasi untuk penelitian yang relevan.